

## **Analisis Kemampuan Spasial Pada Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Perbedaan Gender**

**Sefriana Dyah Purborini<sup>1</sup>, Ratri Candra Hastari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Tulungagung

<sup>1</sup>[sefrianadepe@yahoo.com](mailto:sefrianadepe@yahoo.com), <sup>2</sup>[ratricandrahastari@gmail.com](mailto:ratricandrahastari@gmail.com)

### **Abstrak**

*Spatial ability is important in studying the solid geometry. A person who has good spatial skills will easily imagine objects in three dimensions. Factors that influence the different ability of students one of which is the gender difference. This study aims to analyze students' spatial abilities judging from the student gender differences. This research is descriptive qualitative that is collecting data in the form of description or sentence. The approach of this research is qualitative approach. Research subjects in this study consisted of 4 students of class VIII C SMP Negeri 2 Trenggalek. Technique of collecting data of this research is observation, test, and interview. Test results and interviews are analyzed based on the spatial ability, they are the ability of: imagination, conceptualization, problem solving, and pattern searching. The results showed that: male students (1) able to solve the problem using the help of images and illustrate the solution; (2) able to connect data that is known to the concept possessed; (3) able to see problems from different angles; and (4) able to find patterns in solving problems. While female students showed: (1) able to solve the problem using the help of images; (2) able to mention known concepts.*

**Key Word:** Gender, Polyhedron, Spatial Ability.

### **Abstrak**

*Kemampuan spasial penting dalam mempelajari geometri bangun ruang. Seseorang yang memiliki kemampuan spasial yang baik akan mudah membayangkan benda dalam dimensi tiga. Faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan kemampuan siswa, salah satunya ialah perbedaan gender. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan spasial siswa ditinjau dari perbedaan gender. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data yang berupa uraian-uraian atau kalimat. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 4 siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Trenggalek. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara. Hasil tes dan wawancara dianalisis mengacu pada aspek kemampuan spasial yakni kemampuan: pengimajinasian, pengonsepan, penyelesaian masalah, dan pencarian pola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: siswa laki-laki (1) mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan bantuan gambar dan menggambarkan penyelesaian; (2) mampu menghubungkan data yang diketahui dengan konsep yang dimiliki; (3) mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda; dan (4) mampu menemukan pola dalam menyelesaikan soal. Sedangkan siswa perempuan menunjukkan: (1) mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan bantuan gambar; (2) mampu menyebutkan konsep yang diketahui.*

**Kata Kunci:** Bangun Ruang Sisi Datar, Gender, Kemampuan Spasial.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sadar, sengaja, teratur dan terencana dengan maksud dapat mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Gufron (2017 : 128) mengungkapkan bahwa “pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu agar dapat menentukan kehidupan secara mandiri”. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyiapkan individu yang dapat membentuk manusia yang dapat membentuk manusia berwawasan luas dan berpikir kreatif, sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi, serta dapat memberikan solusi untuk sebuah persoalan.

Matematika merupakan bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Peranan matematika ini menjadi sangat diperhitungkan, sebab matematika menjadi pelayan bagi disiplin ilmu lain serta dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di Indonesia, matematika telah diajarkan kepada para siswa sejak bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Para siswa diharapkan dapat menguasai matematika dengan baik agar mereka dengan mudah mempelajari bidang kajian yang lain selama berada di jenjang pendidikan.

Matematika terdiri dari beberapa topik-topik kajian seperti aljabar, kalkulus, logika, trigonometri, geometri dan lain-lain. Pembelajaran geometri menjadi salah satu hal penting dalam matematika karena geometri mendukung banyak topik yang sangat berperan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Geometri yaitu ilmu yang mempelajari titik, garis, bidang, benda-benda ruang serta sifat, ukuran, dan hubungan satu dengan yang lainnya. Tujuan pembelajaran geometri adalah mengembangkan kemampuan berpikir logis, mengembangkan intuisi spasial mengenai dunia nyata, menanamkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk matematika lanjut dan juga diharapkan dapat mengajarkan cara membaca dan

menginterpretasikan argumen matematika. Dibalik pembelajaran geometri, diperlukan kemampuan untuk mempelajari geometri terutama dalam aplikasinya di kehidupan.

Kemampuan adalah salah satu faktor yang membedakan manusia dengan ciptaan Tuhan yang lain. Kemampuan akan membantu manusia dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari, tidak terkecuali pada permasalahan yang terkait dengan ilmu matematika. Pada dasarnya kemampuan terdiri dari dua kelompok faktor yaitu, 1) kemampuan fisik dan 2) kemampuan intelektual. Kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupanya. Sedangkan kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Menurut Garden seperti yang dikutip di Mukaromah (2017) mengembangkan teori multiple intelegensi yang terdiri dari intelegensi linguistik, intelegensi matematis-logis, intelegensi ruang (kemampuan spasial), intelegensi kinestatikbadani, intelegensi interpersonal, intelegensi intrapersonal, intelegensi lingkungan, dan intelegensi eksistensial.

Berdasarkan depalan intelegensi tersebut, yang memegang peranan penting dalam mempelajari geometri bangun ruang adalah intelegensi ruang atau kemampuan spasial. Intelegensi ruang adalah kemampuan untuk menangkap dunia spasial secara tepat. Dalam mempelajari geometri, memang dituntut adanya kemampuan spasial dari seorang siswa. Kemampuan ini berkaitan dengan warna, garis, bangun, bentuk, ruang, serta hubungannya. Hal ini termasuk kemampuan untuk membayangkan, menggambar ide spasial dan menjelaskan secara akurat susunan keruangan, menurut Amstrong seperti yang dikutip di (Nugroho (2017 : 3). Seseorang yang memiliki intelegensi ruang yang baik mudah membayangkan

benda dalam ruang dimensi tiga. Mereka mudah mengenali relasi benda-benda dalam ruang secara tepat, memiliki persepsi yang tepat tentang suatu benda dalam ruang disekitarnya dan dapat memandang dari segala sudut.

Sonawati dan Gogri seperti yang dikutip di Riastuti (2016 : 363) mendefinisikan kecerdasan spasial sebagai kemampuan mempersepsi dunia spasial secara akurat serta mentransformasikan persepsi spasial tersebut ke dalam berbagai bentuk. Seseorang yang memiliki kemampuan spasial tinggi cenderung berimajinasi, melamun, dan berpikir secara mendalam. Menurut Umami (2015 : 18) indikator kemampuan spasial terdiri dari: 1) Pengimajinasian 2) Pengonsepan 3) Pemecahan masalah 4) Menentukan pola. Dari pemaparan diatas, sangat dimungkinkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan spasial tinggi, lebih cepat memahami dan menyelesaikan soal pada pelajaran matematika, baik soal yang membutuhkan kemampuan berhitung maupun soal yang membutuhkan kemampuan berimajinasi serta menemukan pola.

Terkait dengan kemampuan spasial, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan yang paling sering diteliti adalah perbedaan berdasarkan gender. Perbedaan gender dikenal umum sebagai perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Nafi'an seperti yang dikutip di Patricia (2017 : 47) menyatakan bahwa perbedaan gender bukan hanya berkaitan dengan masalah biologis saja tetapi juga pada perbedaan kemampuan pada matematika. Aspek gender dalam menyelesaikan masalah matematika perlu menjadi perhatian khusus. Karena dengan mengungkapkan karakteristik penalaran siswa tersebut akan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu juga dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk menilai proses penyelesaian dalam masalah geometri ditinjau dari perbedaan gender.

Hasil penelitian Nugroho (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa level berpikir analisis hanya dapat dicapai oleh siswa yang memiliki kemampuan spasial tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan spasial sedang, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan spasial rendah belum dapat mencapai level tersebut. Sedangkan dalam penelitian Patricia (2017) memperoleh hasil kesimpulan bahwa perbedaan gender pada jurusan Pendidikan Matematika di IKIP Budi Utomo Malang tidak mempengaruhi kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan himpunan.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Spasial Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Perbedaan Gender".

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pemilihan metode kualitatif didasari oleh tujuan peneliti yang ingin mengungkap secara mendalam analisis kemampuan spasial siswa berdasarkan perbedaan gender.

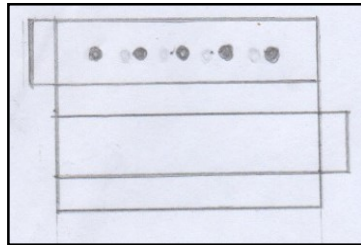
Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 4 siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Trenggalek. Empat subjek penelitian tersebut terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan pendapat guru dan peneliti.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) Observasi, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran; (2) Tes, instrumen tes berupa tes subjektif dengan bentuk tes uraian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan komunikasi matematis yang dilihat dari jawaban siswa; dan (3) Wawancara, wawancara dilaksanakan di luar pembelajaran guna mendalami kemampuan spasial subjek penelitian tersebut.

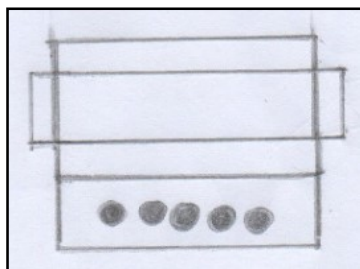
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Soal Nomor 1

##### 1) Pada Subjek Laki-laki



Gambar 1 Pekerjaan SL1



Gambar 2 Pekerjaan SL2

Berdasarkan hasil pekerjaan SL1 dan SL2 di atas terlihat bahwa siswa dapat memenuhi indikator-indikator aspek kemampuan spasial. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Pengimajinasian**

SL1 dan SL2 mampu menggunakan bantuan gambar dalam menyelesaikan masalah, kemudian mampu menggambarkan penyelesaian dengan benar. Terbukti pada Gambar 1 dan Gambar 2 siswa mampu menggambar jaring-jaring balok sesuai dengan bantuan gambar pada soal.

- **Penyelesaian Masalah**

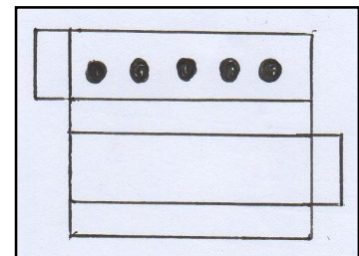
SL1 dan SL2 mampu memenuhi indikator melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Terbukti pada Gambar 1 dan Gambar

2 siswa mampu menggambar jaring-jaring balok dengan bentuk berbeda tetapi benar.

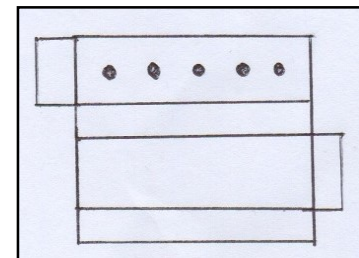
- **Pencarian Pola**

SL1 dan SL2 mampu menemukan pola dalam menyelesaikan masalah. Terbukti pada Gambar 1 dan Gambar 2 siswa mampu memberi dan menggambar simbol pada sisi jaring-jaring balok sesuai perintah soal nomor 1.

##### 2) Pada Subjek Perempuan



Gambar 3 Pekerjaan SP1



Gambar 4 Pekerjaan SP2

Berdasarkan hasil pekerjaan SP1 dan SP2 terlihat bahwa siswa dapat memenuhi indikator-indikator aspek kemampuan spasial. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Pengimajinasian**

SP1 dan SP2 mampu menggunakan bantuan gambar dalam menyelesaikan masalah, kemudian mampu menggambarkan penyelesaian dengan benar. Terbukti pada Gambar 3 dan

Gambar 4 siswa mampu menggambar jaring-jaring balok sesuai dengan bantuan gambar pada soal.

- **Penyelesaian Masalah**

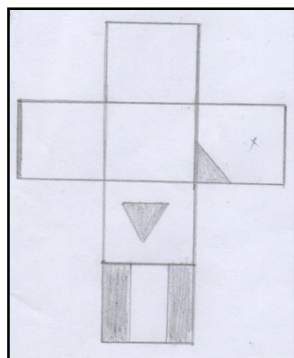
SP1 dan SP2 mampu memenuhi indikator melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Terbukti pada Gambar 3 dan Gambar 4 siswa mampu menggambar jaring-jaring balok dengan bentuk berbeda tetapi benar.

- **Pencarian Pola**

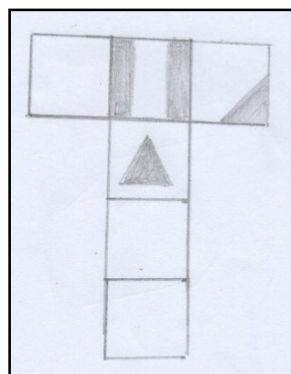
SP1 dan SP2 mampu menemukan pola dalam menyelesaikan masalah. Terbukti pada Gambar 3 dan Gambar 4 siswa mampu memberi dan menggambar simbol pada sisi jaring-jaring balok sesuai perintah soal nomor 1.

b. Soal Nomor 2

1) Pada Subjek Laki-laki



Gambar 5 Pekerjaan SL1



Gambar 6 Pekerjaan SL2

Berdasarkan hasil pekerjaan SL1 dan SL2 diatas terlihat bahwa siswa belum dapat memenuhi indikator-indikator aspek kemampuan spasial. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Pengimajinasian**

SL1 dan SL2 mampu menggunakan bantuan gambar dalam menyelesaikan masalah, kemudian mampu menggambarkan penyelesaian dengan benar.

Terbukti pada Gambar 5 dan Gambar 6 siswa mampu menggambar jaring-jaring kubus sesuai dengan bantuan gambar pada soal.

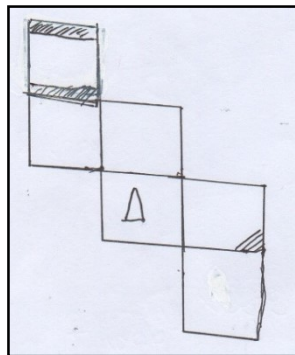
- **Penyelesaian Masalah**

SL1 dan SL2 mampu memenuhi indikator melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Terbukti pada Gambar 5 dan Gambar 6 siswa mampu menggambar jaring-jaring kubus dengan bentuk berbeda sesuai dengan konsep pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, tetapi benar.

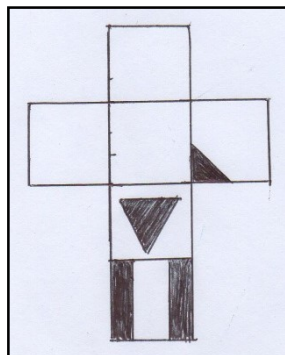
- **Pencarian Pola**

SL1 dan SL2 tidak mampu menemukan pola dalam menyelesaikan masalah. Terbukti pada Gambar 5 dan Gambar 6 siswa belum mampu memberi dan menggambar simbol pada sisi-sisi jaring-jaring kubus sesuai perintah soal nomor 2. Siswa belum mampu menemukan pola dalam menggambar dan memberi simbol.

2) Pada Subjek Perempuan



Gambar 7 Pekerjaan SP1



Gambar 8 Pekerjaan SP2

Berdasarkan hasil pekerjaan SP1 dan SP2 di atas terlihat bahwa siswa belum dapat memenuhi indikator-indikator aspek kemampuan spasial. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

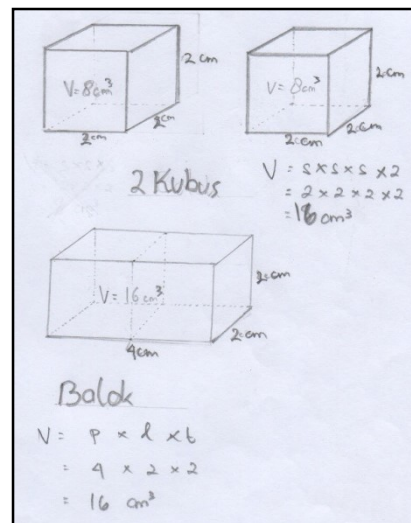
- Pengimajinasian  
SP1 dan SP2 mampu menggunakan bantuan gambar dalam menyelesaikan masalah, kemudian mampu menggambarkan penyelesaian dengan benar. Terbukti pada Gambar 7 dan Gambar 8 siswa mampu menggambar jaring-jaring kubus sesuai dengan bantuan gambar pada soal.
- Penyelesaian Masalah  
SP1 dan SP2 mampu memenuhi indikator siswa melihat masalah dari sudut

pandang yang berbeda-beda. Terbukti pada Gambar 7 dan Gambar 8 siswa mampu menggambar jaring-jaring kubus dengan bentuk berbeda sesuai dengan konsep pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, tetapi benar.

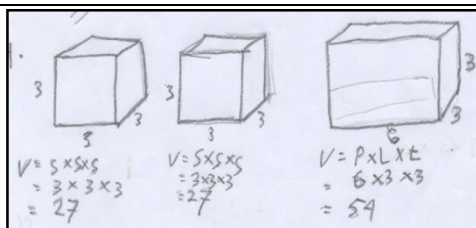
- Pencarian Pola  
SP1 dan SP2 tidak mampu menemukan pola dalam menyelesaikan masalah. Terbukti pada Gambar 7 dan Gambar 8 siswa belum mampu memberi dan menggambar simbol pada sisi-sisi jaring-jaring kubus sesuai perintah soal nomor 2. Siswa belum mampu menemukan pola dalam menggambar dan memberi simbol.

c. Soal Nomor 3

1) Pada Subjek Laki-laki



Gambar 9 Pekerjaan SL1



Gambar 10 Pekerjaan SL2

Berdasarkan hasil pekerjaan SL1 dan SL2 diatas terlihat bahwa siswa mampu memenuhi indikator-indikator aspek kemampuan spasial. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pengonsepan

SL1 dan SL2 mampu menemukan pola dalam menyelesaikan soal dengan benar. Dapat dilihat pada Gambar 9 dan Gambar 10 meskipun tidak menuliskan 2 kubus = 1 balok, tetapi siswa dapat memahami pola dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti dari gambar dan perhitungan yang ditulis oleh siswa.

- Pengonsepan

SL1 dan SL2 mampu menyebutkan dengan benar konsep yang berkaitan dengan masalah yang diberikan, kemudian menghubungkan data yang diketahui dengan konsep yang telah dimiliki. Terbukti pada Gambar 9 dan Gambar 10 siswa menuliskan ukuran sisi masing-masing kubus yaitu 2 cm pada lembar pekerjaan SL1 dan 3 cm pada lembar jawaban SL2.

Setelah siswa memberi nilai pada sisi kubus, kemudian SL1 menuliskan ukuran balok dengan panjang = 4 cm, lebar = 2 cm, tingi = 2 cm.

Sedangkan SL2 menuliskan ukuran balok dengan panjang = 6 cm,

lebar = 3 cm, dan tinggi = 3 cm.

- Pengimajinasian

SL1 dan SL2 mampu menggambarkan penyelesaian masalah dengan benar. Terbukti pada Gambar 9 dan Gambar 10 siswa telah menggambarkan dua kubus dengan ukuran yang sama dan satu balok dengan ukuran panjang, lebar dan tinggi yang telah ditentukan oleh siswa.

- Penyelesaian Masalah

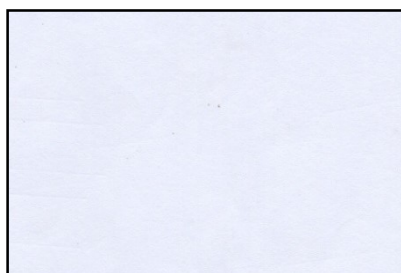
SL1 dan SL2 mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Terbukti pada Gambar 9 dan Gambar 10 siswa dapat menyelesaikan perhitungan dengan strategi yang berbeda yang telah dikuasai.

Pada lembar jawaban SL1 siswa menulis “ $V = s \times s \times s \times 2$ .  $V = 2 \times 2 \times 2 \times 2$ .  $V = 16$ ” untuk volume kedua kubus. Dan untuk volume balok siswa menulis “ $V = p \times l \times t$ .  $V = 4 \times 2 \times 2$ .  $V = 16$ ”.

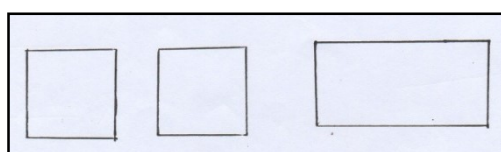
Pada lembar jawaban SL2 siswa menulis “ $V = s \times s \times s$ .  $V = 3 \times 3 \times 3$ .  $V = 27$ ”. Jika dijumlah volume kedua kubus tersebut adalah 54. Dan untuk volume balok siswa menulis “ $V = p \times l \times t$ .  $V = 6 \times 3 \times 3$ .  $V = 54$ ”.

Siswa dapat membuktikan bahwa volume kedua kubus sama dengan volume balok.

2) Pada Subjek Perempuan



Gambar 11 Pekerjaan SP1



Gambar 12 Pekerjaan SP2

Berdasarkan hasil pekerjaan SP1 dan SP2 di atas terlihat bahwa siswa tidak mampu memenuhi indikator-indikator aspek kemampuan spasial. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pencarian Pola

SP1 dan SP2 tidak mampu menemukan pola dalam menyelesaikan soal dengan benar. Dapat dilihat pada Gambar 11 dan Gambar 12 siswa tidak menuliskan hal yang membuktikan siswa memenuhi indikator tersebut.

- Pengonsepan

SP1 dan SP2 tidak mampu menyebutkan dengan benar konsep yang berkaitan dengan masalah yang diberikan dan menghubungkan antara data yang diketahui dengan konsep yang telah diketahui. Siswa tidak dapat menghubungkan data yang diketahui dengan konsep yang dimiliki karena siswa tidak menuliskan konsep yang diinginkan pada soal.

- Pengimajinasian

SP1 dan SP2 tidak mampu menggambarkan penyelesaian masalah dengan benar. Dapat dilihat pada Gambar 11 siswa tidak menggambarkan dua buah kubus dan satu balok seperti perintah pada soal. Pada Gambar 12 meskipun siswa menggambarkan dua kubus dan satu balok, tetapi hal tersebut kurang tepat. Karena tidak diketahui berapa panjang sisi masing-masing kubus dan balok.

- Penyelesaian Masalah

SP1 dan SP2 tidak mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Terbukti pada Gambar 11 dan Gambar 12 siswa tidak menuliskan penyelesaian apapun pada lembar jawaban yang telah disediakan

Dari lembar jawaban dan hasil wawancara diperoleh gambaran bahwa kemampuan spasial siswa laki-laki berbeda dengan kemampuan spasial siswa perempuan. Siswa laki-laki lebih mampu mencapai aspek kemampuan spasial dibanding siswa perempuan. Hal ini di serupa dengan penelitian Geary yang dikutip pada Trisnawati (2013) bahwa anak perempuan secara umum lebih unggul dalam bidang bahasa dan menulis, sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam bidang matematika karena kemampuan-kemampuan ruangnya lebih baik.

Baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan, keduanya dapat menyelesaikan soal dengan bantuan gambar. Hanya saja siswa laki-laki lebih mampu menggambarkan penyelesaian masalah dibanding siswa perempuan. Hal ini membuktikan bahwa imajinasi laki-laki lebih tinggi.

Dalam menyebutkan konsep pengerjaan, siswa perempuan lebih detail dalam menyebut data yang telah



diketahui pada soal. Sebaliknya, pada siswa laki-laki cenderung menyelesaikan dengan langsung mengaitkan data yang diketahui dengan konsep atau strategi yang dimiliki. Hal ini serupa dengan pernyataan Krusteki yang dikutip pada Amir (2013 : 24) bahwa perempuan lebih unggul dalam ketelitian dan kecermatan.

Siswa laki-laki memiliki pemikiran yang menyebar, dan memilih strategi yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan. Sedangkan siswa perempuan sedikit mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Hal ini mungkin dikarenakan siswa perempuan sulit membayangkan bagaimana bentuk bangun yang ditanyakan pada soal tersebut.

Menurut data dan penggalan wawancara yang didapat, siswa laki-laki lebih unggul dalam menemukan pola dalam menyelesaikan soal dibanding siswa perempuan. Siswa laki-laki tidak hanya mampu menemukan pola dalam menyelesaikan soal dengan gambar dimensi tiga, tetapi juga mampu menemukan pola dalam menentukan pola operasi perhitungan.

Berikut tabel rekapitulasi dari pembahasan pencapaian indikator kemampuan spasial ditinjau berdasarkan gender:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Spasial pada Siswa Laki-laki

Aspek	Gender
	Laki-laki
Pengimajinasian	Mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan bantuan gambar dan mampu menggambarkan penyelesaian
Pengonsepan	Kurang mampu menyebutkan konsep yang diketahui, tetapi mampu

	menghubungkan data yang diketahui dengan konsep yang dimiliki
Penyelesaian Masalah	Mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda
Pencarian Pola	Mampu menemukan pola dalam menyelesaikan soal

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Spasial pada Siswa Perempuan

Aspek	Gender
	Perempuan
Pengimajinasian	Mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan bantuan gambar, tetapi kurang mampu menggambarkan penyelesaian
Pengonsepan	Mampu menyebutkan konsep yang diketahui, tetapi tidak mampu menghubungkan data yang diketahui dengan konsep yang dimiliki
Penyelesaian Masalah	Tidak mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda
Pencarian Pola	Tidak mampu menemukan pola dalam menyelesaikan soal

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai analisis kemampuan spasial pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari perbedaan gender diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a. Kemampuan spasial pada siswa laki-laki pada bangun ruang sisi datar telah menunjukkan kemampuan memenuhi aspek kemampuan spasial. Dan siswa mampu mencapai indikator kemampuan spasial yaitu sebagai berikut.

- Mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan bantuan gambar dan mampu menggambarkan penyelesaian.
- Mampu menghubungkan data yang diketahui dengan konsep yang dimiliki.
- Mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.
- Mampu menemukan pola dalam menyelesaikan soal.

b. Kemampuan spasial pada siswa perempuan dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar hanya memenuhi beberapa kemampuan aspek pada kemampuan spasial. Dan siswa hanya mampu mencapai indikator kemampuan spasial yaitu sebagai berikut.

- Mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan bantuan gambar.
- Mampu menyebutkan konsep yang diketahui.

#### 5. REFERENSI

Amir, Z. (2013). Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika. *Marwah*, Vol. 12, No. 1, hal. 14-31 .

Gufon, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

Mukaromah, S. J. (2017). Pengaruh Kemampuan Verbal, Numerik, Dan Spasial Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. Retrieved from <http://jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/>

Nugroho, N. P. (2017). Analisis Kemampuan Spasial Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawit Dalam Menyelesaikan Soal Materi Segiempat Berdasarkan Level Berpikir Van Hiele.

Patricia, F. A. (2017). Analisis Kesalahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IKIP Budi Utomo Malang Berdasarkan Gender Dalam Menyelesaikan Himpunan. *APOTEMA*. Vol. 3, No. 2, hal. 45-52.

Riastuti, dkk. (2016). Analisis Kecerdasan Spasial Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Lingkaran Siswa Kelas VII SMP Tahun Pelajaran 2014/2015. *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika*. Hal. 362-372.

Ummi, L. N. H. (2015). Kecerdasan Visual-Spasial Dan Logika Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Siswa Kelas XI IPA 8 SMA Negeri 2 Jember.